

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan juga harus dikembangkan dan diperbaiki agar mendapatkan pendidikan yang layak dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Perdana, 2014, p. 1) mengemukakan Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang sampai saat ini telah mencapai banyak kemajuan dalam berbagai bidang melalui tahapan-tahapan pembangunan. Pembinaan terus dilakukan dalam diri bangsa ini untuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik dan berbuah hasil signifikan.

(Perdana, 2014, p. 1) mengemukakan pembinaan diri ini diantaranya adalah mengenai kurikulum pendidikan yang selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya menganut asas pendidikan seumur hidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat karena Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya siswa memiliki permasalahan tersendiri dalam menerima suatu pembelajaran dikelas terutama pelajaran matematika.

(Mardiana, 2017, p. 41) mengemukakan matematika adalah ilmu yang sangat berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan (IPTEK) dan khususnya alam dunia pendidikan. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti disemua jenjang pendidikan yang ada, mulai jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Matematika juga pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak, sehingga matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian peserta didik.

Permasalahan khususnya matematika, terkadang guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan peserta didik saja yaitu hanya untuk menerima informasi dan menghafalnya saja. Peserta didik hanya saja mendengar dan menulis, menghafal rumus, lalu memperbanyak mengerjakan soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihafalkan, tetapi peserta didik tidak pernah tau rasa untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya untuk apa dia belajar matematika.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Namun tidak semua tujuan ini dapat dicapai dengan baik, khususnya untuk program pengajaran matematika.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika para pendidik disamping harus menguasai bahan atau materi ajar, tentu juga harus mampu mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi ajar itu dengan baik dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi ajar tersebut, agar pembelajaran berlangsung efektif dan lancar.

Didalam proses belajar mengajar dikelas pendidik berperan aktif agar peserta didik mampu menerima dan mencerna ilmu pembelajaran dengan baik.

Karena jika menggunakan metode-metode yang kurang efektif atau bermanfaat contohnya seperti metode konvensional seperti halnya metode ceramah itu hanya akan membuat siswa lebih terasa bosan atau monoton karena didalam metode tersebut siswa tidak berperan aktif serta kreatif di dalam metode tersebut hanya guru yang akan lebih berperan aktif.

Guru sangat memerlukan pengetahuan agar dapat memberikan penjelasan yang tepat kepada setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Bagi seorang guru tentunya harus memahami bahwa kemampuan setiap peserta didik didalam kelas itu berbeda-beda. Kemampuan peserta didik dalam suatu kelas cenderung

heterogen, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Didalam suatu kelas terdapat macam-macam peserta didik diantaranya adalah berkemampuan tinggi, sedang dan rendah atau dengan kata lain ada perbedaan kepandaian. Oleh karena itu, penciptaan suasana pembelajaran yang dapat mengakomodir semua peserta didik haruslah senantiasa diupayakan oleh guru sehingga peserta didik mampu menyelesaikan setiap permasalahan matematika yang merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh mereka.

Guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar agar peserta didik dapat berpikir logis, kritis, dan dapat memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila tujuan-tujuan dalam pembelajarannya sudah tercapai. Kreativitas dari guru sangat diperlukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan harus lebih menarik serta membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran suatu metode merupakan suatu konsep atau langkah cara mengajar untuk guru agar guru dapat menerapkannya didalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Hal itu bisa membuat guru dan peserta didiknya mampu melaksanakan suatu proses pembelajaran yang efektif.

Sebetulnya terdapat banyak metode yang bisa dilakukan atau diterapkan oleh guru salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pilihan adalah metode *Problem Solving*.

Metode *Problem Solving* atau metode pemecahan masalah merupakan metode yang mampu digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Kemampuan *problem solving* pada dasarnya merupakan hakikat tujuan pembelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata. Di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik telah banyak dihadapkan dengan sebuah

masalah baik dilingkungan rumah, sekolah ataupun di masyarakat. Kurangnya kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik di lingkungan keluarga untuk menghadapi masalah-masalah yang ada merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik tidak terlatih untuk melakukan *problem solving*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 51 Surabaya program pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Namun kenyataannya guru masih belum bisa menerapkan pembelajaran yang efektif karena dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yang dimana siswa kurang merespon dalam pembelajarannya. Karena adanya hal tersebut belajar secara efektif siswa akan terhambat dalam menangani hal tersebut guru harus lebih kreatif dalam pembelajarannya oleh karena itu guru diharuskan merubah sistem pembelajarannya agar siswa belajar lebih efektif, sebenarnya banyak metode yang bisa digunakannya salah satu contohnya yaitu metode *problem solving*.

Sementara itu juga terlihat cocok jikalau di dalam pembelajaran SMP Negeri 51 Surabaya menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) karena dilihat dari siswa yang ada di sekolah tersebut lebih terlihat kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajarannya oleh karena itu agar di SMP Negeri 51 lebih lagi dalam hal keefektifan belajarnya maka disarankan untuk menggunakan metode *Problem Solving*.

Didalam sekolah guru akan melatih anak untuk mengatasi permasalahan dan akan membantu peserta didik dalam berpikir kreatif serta mandiri oleh karena itu metode pembelajaran itu dapat lebih memudahkan guru dalam mengajar maupun peserta didiknya yang mampu memahami suatu pembelajaran dengan mudah dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengadakan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMPN 51 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Problem Solving dan metode ceramah. Populasi seluruh kelas VIII SMP Negeri 51 Surabaya. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar siswa.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkungannya maka dibatasi pada permasalahan berikut:

1. Penelitian ini menggunakan subjek di kelas VIII SMP Negeri 51 Surabaya yang dibatasi pada sampel penelitian yang terpilih baik sebagai kelas eksperimen maupun sebagai kelas kontrol..
2. Metode yang diberikan kepada siswa menggunakan metode *Problem Solving* untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol.
3. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi relasi dan fungsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMPN 51 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika SMPN 51 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, memotivasi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya

- b. Bagi guru, dengan metode *problem solving* dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi
- c. Bagi sekolah, memiliki pedoman agar hasil belajar dari siswanya efektif dan signifikan
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu acuan/ccontoh untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan.